

BAB II KERANGKA TEORI

A. Strategi Pengembangan

1. Pengertian Strategi

Strategi berawal dari tutur Yunani *strategos* yang berarti berjuang demi memenangkan pertempuran, strategi ini pada awal mulanya dipakai demi memenangkan pertempuran. Strategi ini pada awal mulanya dipakai di area tentara, tetapi bersamaan berjalannya durasi sudah di manfaatkan di bermacam aspek dengan watak yang relatif serupa semacam diaplikasikan dalam kondisi penataran pembibitan yang dapat diketahui dengan strategi penataran.¹ Strategi ialah sesuatu cara berarti yang berhubungan dengan penerapan serta pengaturan aksi yang dicoba untuk memenangkan kompetisi untuk tercapainya tujuan.²

Strategi ialah suatu alat demi menggapai tujuan. Rancangan strategi bertumpu akrab dengan suatu penyusunan buat menggapai arah tujuan jauh ke depan. Strategi merupakan bentuk, karena strategi itu sedang berupa penyusunan yang mengarah ke era depan serta belum terselenggara. Namun bila telah terselenggara, diucap dengan *realized strategy*. Strategi pula berarti media, ialah strategi memposisikan produknya ke pasar pasaran.³ Terdapat 2 tipe bentuk strategi. Awal, memandang kebawah. Ialah memandang titik temu antara produk dengan pelanggannya. Kedua, memandang pergi. Ialah mencermati bermacam pandangan area eksternal yang pengaruhi pasar.⁴

Jadi dapat disimpulkan strategi merupakan cara untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan menjelaskan apa yang baru di capai, kemana akan berfokus dan bagaimana sumber daya dan kegiatan mana yang akan dialokasikan untuk

¹ Hadino dan Wijoyo, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1.

² Totok Mardikanto dan Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 168.

³ Syaeful Bakhri, Abdul Aziz dan Ummi Khulsum, "Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan Home Industry Sampurna Jaya Kabupaten Cirebon". DIMASEJATI, Vol 1, No 1 (2019): 67. Diakses pada tanggal 21 Juni 2021.

⁴ M. Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008).

setiap produk pasar dalam memenuhi peluang dan tantangan lingkungan serta untuk meraih keunggulan kompetitif.

Konsep-konsep strategi sebagai berikut :

a. *Distinctive Competence*

Menurut Day dan Wensley, identifikasi *distinctive competence* dalam suatu organisasi meliputi : keahlian tenaga kerja dan kemampuan sumber daya. Dua faktor itu menyebabkan perusahaan dapat lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya.

b. *Competitive Advantage*

Keunggulan bersaing disebabkan oleh pilihan strategi yang dilakukan perusahaan untuk merebut peluang besar. Menurut Porter ada tiga strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh keunggulan bersaing yaitu : *cost leadership*, diferensiasi dan fokus.

Adapun tahapan-tahapan manajemen strategis adalah sebagai berikut :

a. Perumusan atau perencanaan strategi (*strategic planning*)

Dalam hal ini menentukan kegiatan yang meliputi upaya melihat kekuatan (*strength*) yang dimiliki perusahaan bukan hanya dan yang tersedia, melainkan juga kualitas SDM dan teknologi yang dimiliki perusahaan.

b. Pelaksanaan strategi

Setelah direncanakan selanjutnya adalah melaksanakan dari perencanaan tersebut. Sebelum dilaksanakan harus membuat kegiatan untuk mengarah atau memobilisasi seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, mulai dari dana, sumber daya manusia, teknologi dan lain-lain. Dalam hal ini juga diperlukan skill atau keterampilan para karyawan dengan kualitas operasional yang baik karena akan mendukung pelaksanaan dari perencanaan strategi agar berhasil optimum.

c. Pengawasan dan evaluasi strategi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari rangkaian kegiatan manajemen strategi. Evaluasi atau pengawasan atau pengendalian berate menilai setiap aktivitas agar seluruh kegiatan strategi itu sesuai dengan yang telah direncanakan.

2. Pengertian Pengembangan

Pengembangan dalam pengertian umum berarti pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolusi) dan perubahan secara bertahap.⁵ Dalam kamus umum Bahasa Indonesia karya Wjs Poerwadarminta dalam buku Pengembangan Media Pembelajaran karya Sukiman, Pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna. Kegiatan pengembangan meliputi kegiatan penyempurnaan sehingga diperoleh bentuk yang dianggap memadai.⁶

Jadi dapat diartikan bahwa pengembangan adalah suatu proses atau usaha untuk melakukan suatu perubahan baik secara perlahan maupun secara bertahap dengan memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Sebagian strategi yang bisa dipakai buat memajukan serta meningkatkan sesuatu upaya supaya bisa bertahan dalam waktu jauh :

a. Strategi Pengembangan Pasar

Strategi penting buat menjual suatu produk yang terdapat pada pelanggan, kerap kali terpaut cuma dengan perubahan pipih dengan metode menaikkan saluran penyaluran ataupun dengan metode menaikkan konten promosi ataupun advertensi.

b. Strategi pengembangan produk

Strategi ini juga di butuhkan terhadap suatu produk yang ada saat ini.

c. Strategi inovasi

Strategi ini ialah strategi buat mencapai profit yang besar berhubungan dengan invensi ataupun pendapatan klien ataupun produk terkini ataupun yang sudah diperbaiki.⁷

Usaha memberdayakan golongan warga yang lemas bisa dicoba dengan 3 strategi. Awal, pemberdayaan lewat pemrograman serta kebijaksanaan yang dilaksanakan dengan membuat ataupun mengganti bentuk serta badan yang dapat

⁵ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 218-219.

⁶ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 53.

⁷ J. Pearce B & Robinson, *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013).

membagikan akses yang serupa kepada pangkal energi, jasa serta peluang ikut serta dalam kehidupan warga. Kedua, pemberdayaan lewat aksi- aksi sosial serta politik yang dicoba peperangan politik serta aksi dalam bagan membuat kewenangan yang efisien. Ketiga, pemberdayaan lewat pembelajaran serta penumbuhan pemahaman yang dicoba dengan cara pembelajaran dalam bermacam akpek yang lumayan besar.⁸

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Penafsiran pemberdayaan telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Apabila diamati dari pangkal tuturnya “daya” ialah tutur bawah serta ditambah “ber” yang berarti ialah daya. Daya serupa dengan energi ataupun tenaga, hingga maksud tutur berdaya adalah memiliki atau tenaga.⁹

Konsep pemberdayaan masyarakat yaitu menumbuhkan kesadaran tentang perlunya peran partisipasi masyarakat dalam menjalankan seluruh proses dan program pemberdayaan. Dimana masyarakat yang awalnya hanya sebagai objek tetapi seiring berkembangnya zaman, masyarakat dijadikan subjek dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat¹⁰. Dengan tutur lain kesuksesan dari cara ataupun aktivitas pemberdayaan warga tidak cuma ditetapkan oleh pihak yang melaksanakan pemberdayaan, namun pula oleh aktifnya pihak yang diberdayakan buat mengganti suasana serta situasi jadi lebih bagus dari sebelumnya.¹¹

Pemberdayaan menurut agama Islam adalah kemampuan atau usaha seseorang untuk mengubah keadaan dalam lingkup masyarakat menjadi lebih baik. Dalam pandangan Islam, proses pemberdayaan merupakan gerakan yang tidak bisa dihentikan karena ini sejalan perubahan untuk menjadi manusia yang lebih

⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), 28

⁹ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019), 1.

¹⁰ Adon Nasrullah Jamaluddin, *Sosiologi Pedesaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 243.

¹¹ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019), 8.

baik dan lebih terarah. Hal ini tertuang dalam ayat suci Al-Qur'an dalam surah Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”¹²

Dari ayat tersebut menjelaskan apabila kita ingin melakukan perubahan maka kita harus melakukannya dengan kesadaran sendiri. Dalam konsep pemberdayaan masyarakat, kita harus melakukan perubahan kearah yang lebih baik, agar masyarakat dapat berkembang dan menjadi masyarakat yang mandiri. Didalam sebuah pemberdayaan diperlukan adanya perubahan dan tindakan atau aksi yang nyata pada pelaksanaan pemberdayaan.¹³

Selain itu, pemberdayaan masyarakat merupakan dorongan, inspirasi bagi masyarakat secara keseluruhan untuk berkolaborasi dalam meningkatkan dan meningkatkan taraf hidup untuk kesejahteraan komunal. Al-Qur'an menyatakan dalam Surah Az-Zukhruf ayat 32 bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling bergantung dan mendapat manfaat darinya, yaitu:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ لَنْ قَسِمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سَخِرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya : “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kamilah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat

¹² Al-Qur'an Surah Ar-Rad ayat 11

¹³ Bambang Sugeng Dwiyanto, "Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan melalui PNPM Mandiri Perkotaan", *Jurnal Maksipreneur*, Vol 3 No. 1 (2013):39.

memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”¹⁴

Dari ayat ini menjelaskan tingkatan seseorang ada yang lebih tinggi daripada yang lain dalam pemenuhan kebutuhan manusia, dari ayat ini menganjurkan manusia untuk saling tolong menolong dan tidak saling membedakan satu sama lain. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, ayat ini bertujuan untuk mendorong manusia agar terus meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik. Karena manusia memiliki potensi dalam hidupnya.¹⁵

Dalam UU No 25 Tahun 2000 mengenai Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000- 2004 serta Program Pembangunan Wilayah (BAPPEDA) diklaim kalau tujuan pemberdayaan warga merupakan meningkatkan keberdayaan warga lewat penguatan badan serta badan warga setempat, penyelesaian kekurangan serta proteksi sosial warga, peningkatan keswadayaan warga besar untuk menolong warga buat tingkatan kehidupan ekonomi, sosial serta politik.

Dari aktivitas pemberdayaan terciptalah kesejahteraan warga ialah situasi dimana warga sudah terkabul keinginan dasarnya berbentuk, terpenuhinya pakaian, pangan, tempat tinggal, kesehatan, pembelajaran serta lapangan pekerjaan. Menurut Friedlander penafsiran kesejahteraan warga ialah sesuatu sistem yang sistematis dari pelayanan-pelayanan serta lembaga-lembaga sosial, yang dimaksudkan buat menolong individu-individu ataupun golongan supaya menggapai tingkatan hidup serta kesehatan yang melegakan serta hubungan-hubungan perorangan serta sosial yang berikan peluang pada mereka buat meningkatkan semua kemampuannya buat tingkatan kesejahteraannya cocok dengan kebutuhan- kebutuhan keluarga serta masyarakat.¹⁶

Pemberdayaan yang dilakukan pemilik *home industry* kue keciput Barokah 78 di Desa Demangan merupakan pemerdayaan mandiri, dengan mendirikan *home industry* selain

¹⁴Al-Qur'an Surah Az-Zukhruf ayat 32

¹⁵ Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Imu Dakwah*, Vol 39, No 1 (2019): 36.

¹⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, Cet. 1 (Bandung, PT. Refika Aditama, 2009), 57.

sebagai tambahan dalam memenuhi kebutuhan, *home industry* ini juga bisa menurunkan angka pengangguran.

2. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip pada umumnya dapat dipahami sebagai ketentuan yang harus ada atau harus dijalankan. Prinsip berfungsi sebagai dasar (pedoman) bertindak atau sebagai acuan dalam sebuah proses dan sebagai target capaian. Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk pelaksanaan program pemberdayaan, yaitu :

a. Prinsip Kesetaraan

Merupakan prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat.

b. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat.

c. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang tidak mampu sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit.

d. Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya para pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Namun secara perlahan dan pasti peran pendamping akan semakin berkurang bahkan hilang karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Edi Suharto, strategi pemberdayaan di bedakan menjadi tiga yaitu:¹⁷

a. Arus Mikro

Pemberdayaan arus mikro ini dilakukan kepada klien secara individu melalui pelatihan dan pendampingan konseling. Tujuan utama adalah untuk melatih klien dalam melaksanakan tugas kehidupan.

¹⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, Cet. 1 (Bandung, PT. Refika Aditama, 2009), 66-67.

b. Arus Mezzo

Pemberdayaan ini dilakukan kepada sekelompok klien. Pemberdayaan kelompok digunakan sebagai intervensi media utama. Strategi guna menumbuhkan pengetahuan serta keterampilan dan sikap klien sehingga mereka dapat memecahkan permasalahannya secara mandiri yakni dengan cara memberikan pendidikan, pelatihan dan dinamika kelompok.

c. Arus Makro

Pemberdayaan dalam arus makro disebut sebagai pendekatan sistem yang luas karena sistem secara keseluruhan adalah tujuan perubahan yang dimaksudkan. Taktik utama untuk memberdayakan arus makro ini adalah perencanaan sosial, kampanye aksi sosial, manajemen konflik, dan organisasi kelompok. Pendekatan sistem besar mencari pelanggan yang mampu menangani kesulitan mereka sendiri dan menemukan solusi, memungkinkan mereka untuk memilih tindakan terbaik.

Dalam strategi pengembangan *home industry* kue keciput berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Demangan menggunakan strategi model arus mikro dan arus mezzo. Strategi yang dilakukan melalui pelatihan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan kapasitasnya untuk meningkatkan taraf hidup melalui kegiatan pelatihan mandiri.¹⁸ Totok Mardikanto mencantumkan enam tujuan pemberdayaan masyarakat berikut ini:

- a. Pengaturan kelembagaan, dengan terdapatnya aksi ataupun aktivitas yang dilakkan, diharapkan hendak membenarkan kondisi kelembagaan tercantum dalam pengembangan jaringan kemitraan upaya.
- b. Pengaturan upaya, dengan terdapatnya koreksi semacam pembelajaran, koreksi kelembagaan, aksesibisnislitas serta aktivitas, diharapkan hendak membenarkan bidang usaha yang lagi dicoba.

¹⁸ Hamdani Fauzi, *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012) 196.

- c. Pengaturan pemasukan, dengan terdapatnya koreksi kepada bidang usaha yang dicoba, hingga bisa membenarkan jumlah pemasukan yang diterima tercantum pemasukan keluarga serta warga.
- d. Pengaturan lingkungan, dengan koreksi pemasukan ataupun jumlah pemasukan meningkat, diharapkan bisa membenarkan area ialah area raga ataupun sosial. Karena kehancuran area kerap kali diakibatkan oleh pemasukan yang terbatas ataupun kekurangan.
- e. Pemasukan kehidupan, dengan jumlah pemasukan meningkat serta situasi area yang terus menjadi pulih, diharapkan bisa membenarkan kondisi kehidupan tiap keluarga serta warga.
- f. Pengaturan masyarakat, dengan kehidupan yang lebih bagus, dan di bawa oleh area yang lebih bagus, diharapkan hendak menciptakan kehidupan warga yang lebih bagus pula.¹⁹

C. *Home Industry*

1. Pengertian *Home Industry*

Home bisa dimaksud selaku rumah, tempat bermukim sebaliknya *industry* merupakan kerajinan ataupun produk benda yang diperoleh. *Home industry* ialah industri kecil yang aktivitas ekonominya dipusatkan dirumah. Bagi UU Nomor. 3 Tahun 2014 Mengenai Perindustrian, pabrik ialah sesuatu upaya ataupun aktivitas pengurusan materi anom ataupun benda separuh jadi jadi benda jadi yang mempunyai angka imbuah buat menemukan profit.²⁰

Home industry pula bisa dimaksud selaku pabrik rumah tangga ataupun pabrik rumahan sebab tercantum upaya kecil yang dikelolah oleh keluarga. *Home industry* merupakan tempat bermukim yang mendobel selaku tempat upaya bagus itu berbentuk upaya pelayanan, kantor sampai perdagangan.

¹⁹ Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 202.

²⁰ Suminartini dan Susilawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat". *Comm-Edu (Community Education Journal)*, Vol 3, No 3 (2020): 226-237. Diakses pada 19 Mei 2022.

Home industry bisa meresap pengangguran serta memberdayakan warga yang terdapat disekitarnya.²¹

Pada biasanya, pelakon aktivitas ekonomi yang *berplatform* di rumah merupakan keluarga itu sendiri dengan mengajak orang *disekitarnya* selaku pegawai. Walaupun dalam rasio kecil, tetapi aktivitas ekonomi ini dengan cara tidak langsung membuka lapangan profesi buat kerabat ataupun tetangganya.²² Dengan berkontribusi pada inisiatif pemerintah untuk menghilangkan pengangguran dengan cara ini, jumlah orang miskin secara alami akan mulai turun.

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah adalah keluarga itu sendiri dengan mengajak orang disekitarnya sebagai karyawan. Meskipun dalam skala kecil, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara maupun tetangganya.²³ Dengan begitu perusahaan kecil ini membantu program pemerintah dalam mengurangi pengangguran, otomatis jumlah penduduk miskin pun akan berangsur menurun.

Dalam pandangan umum, bahwa pembangunan *home industry* bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya alam, hasil budidaya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap untuk mewujudkan dasar yang lebih kuat dan lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya, dan memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan *industry* pada khususnya.

Dengan adanya pengembangan *home industry* banyak manfaat yang didapatkan, karena *home industry* mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan ekonomi

²¹ Suminartini dan Susilawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat". *Comm-Edu (Community Education Journal)*, Vol 3, No 3 (2020): 226-237.

²² Saifuddin Zuhri, "Analisis Pengembangan Usaha Kecil *Home Industri* Sangkar Ayam dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan", *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol 2, No. 3 (2013): 48.

²³ Saifuddin Zuhri, "Analisis Pengembangan Usaha Kecil *Home Industri* Sangkar Ayam dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan", *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol 2, No. 3 (2013): 48.

masyarakat. Dengan adanya home industry laju pertumbuhan ekonomi masyarakat diharapkan dapat menuju sasaran-sasaran yang akan dicapai yaitu dalam rangka mensejahterakan ekonomi masyarakat. Pembangunan home industry dilakukan agar perekonomian dapat bertahan dengan membaik dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.²⁴

2. Manfaat *Home Industry*

Manfaat *home industry* sebagai berikut :

- a. Terpenuhnya kebutuhan masyarakat
 - b. Terciptanya lapangan pekerjaan baru
 - c. Semakin banyak jumlah *industry* yang dibangun maka semakin banyak pula tenaga kerja yang diserap
 - d. Dapat meningkatkan pendapatan perkapita
 - e. Dapat ikut serta mendukung pembangunan nasional di bidang ekonomi terutama sektor *industry*.
- c. Karakteristik *Home Industry*

3. Karakteristik *Home Industry* sebagai berikut :

- a. Pabrik yang bertabiat ekstratif yang mengarah memakai benda separuh jadi menjadi benda jadi.
- b. Pabrik yang dikelompokkan pada pabrik dengan jumlah daya kegiatan 1- 19 orang. Batas jumlah pekerja terpaut dengan kerumitan badan bila jumlah daya kegiatan terus menjadi banyak yang pula menginginkan pembiayaan.
- c. Pabrik yang tidak terkait pada situasi khusus semacam materi dasar, pasar serta daya kegiatan, sebab keinginan daya kegiatan yang kecil. Manajemen pengelola, teknologi yang kecil dan tidak menginginkan daya kegiatan yang pakar membuat kepribadian pabrik ini tidak terkait persyaratan posisi. Dalam maksud posisi pabrik kecil serta rumah tangga amat fleksibel.
- d. Pabrik yang memakai benda separuh jadi jadi benda jadi. Perihal ini dipengaruhi oleh tingkatan keringanan oengelolaannya dibanding dengan pabrik menengan serta besar.
- e. *Home industry* tercantum pada pabrik ringan. Dalam perihal ini ditinjau dari benda yang diperoleh ialah benda yang simpel, tidak kompleks dan tidak menginginkan cara yang kompleks serta teknologi yang besar. Beberapa besar

²⁴ Fahmi Riyansyah, Dang Eif Saeful Amin, Rohmanur Aziz, "Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat", *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 3, No. 2 (2018): 89.

pemilik *home industry* merupakan warga menengah ke dasar yang tidak memiliki modal dan peninggalan buat memperoleh dorongan dari bank, alhasil sistem investasi merupakan mandiri ataupun swadana.²⁵

4. Jenis-jenis *Home Industry*

Home industry atau usaha kecil ini bergerak dalam tiga bidang, yakni dalam bidang usaha produksi, perdagangan dan jasa. Berikut beberapa *jenis* usaha dalam bidang produksi, perdagangan dan jasa²⁶ :

a. Bidang Usaha Produksi

Meliputi pengelolaan sumber daya alam, hasil pertanian, perkebunan serta pengelolaan barang mentah menjadi barang siap pakai. Dalam pengelolaan bidang usaha produksi yang harus di perhatikan adalah lokasi, pemilihan produksi, kualitas produksi, penetapan dalam menghasilkan produksi, kreativitas dalam pengembangan produk, dan mempunyai hubungan baik dengan pemasok dan distributor. Contoh dalam bidang produksi seperti produksi tas, produksi makanan, produksi sepatu, dan lainnya.

b. Bidang Usaha Perdagangan

Bidang ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu usaha retail dan usaha distributor. Usaha retail dibedakan menjadi dua yaitu retail bertoko dan retail tidak bertoko. Retail bertoko meliputi perdagangan toko seperti toko bahan kebutuhan sehari-hari, toko swalayan, toko serba ada. Sedangkan retail tidak bertoko seperti penjual keliling, sales (penjualan produk melalui penyebaran katalog) dan lainnya. Usaha distributo meliputi usaha pengiriman barang, penjualan barang ke pabrik dan perdagangan dengan truk.

c. Bidang Usaha Jasa

Meliputi jasa konstruksi (pemasangan AC, penyewaan alat bangunan, membangun gedung maupun rumah dan instalasi listrik), jasa perbankan, jasa asuransi, jasa properti, jasa transportasi, jasa pengiriman (JNT,JNE,TIKI), kasa kesehatan, jasa profesi dan lainnya.

²⁵ Diana dan Nor Laila, “Strategi pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19”. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (2020): 5-6. Diakses pada 10 Juli 2022.

²⁶ Rusydi Ananda & Tien Rafida, *Pengantar Kewirausahaan*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), 53-73

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh orang lain yang sejenis dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian terdahulu telah dirancang untuk mengidentifikasi masalah dan perbedaan dari penelitian yang dipelajari oleh orang lain atau diajukan oleh peneliti. Mengetahui permasalahan dan perbedaan tersebut dapat mengarahkan fokus penelitian tentang strategi pengembangan home industry kue keciput berbasis pemberdayaan masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat. Untuk membandingkan temuan dengan penelitian saat ini, temuan penelitian sebelumnya digunakan. penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, penelitian Suminartini dan Susilawati yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” menjelaskan bahwa keberadaan usaha *home industry* kerudung di kampung Kihapit Cimahi Selatan memiliki manfaat bagi pemilik dan masyarakat sekitar terutama ibu-ibu rumah tangga. Keberadaan *home industry* selain sebagai sumber penghasilan para ibu rumah tangga *home industry* ini dapat memberdayakan ibu-ibu dengan keterampilan dalam pembuatan kerudung dengan diajarkan proses pembuatan kerudung mulai dari penyaluran bahan mentah, pemotongan kain, rawis, penjahitan dan packing kerudung. Dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan dalam mengembangkan home industry sama-sama memiliki hambatan dalam sumber daya manusia (karyawan) yang kurang berkualitas dalam kegiatan produksi. Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian Suminartini fokus pada pemberdayaan ibu-ibu atau masyarakat sekitar *home industry* dengan mengembangkan skill yang dimiliki masing-masing agar dimanfaatkan yang akan berdampak pada meningkatnya perekonomian mereka. Sedangkan penelitian ini fokus kepada strategi pengembangan *home industry* yang berbasis pemberdayaan masyarakat khususnya pemilik usaha agar usaha *home industry* ini tetap berjalan. *Home industry* ini sebagai wadah untuk memberdayakan masyarakat khususnya pekerja yang bekerja di *home industry* kue keciput Barokah 78.²⁷

²⁷ Suminartini dan Susilawati, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Kedua, penelitian Ajat Saputra, Afif Nurseha, Dewi Syatia Lestari, Hani Fitriani dan Kirey Marladillah yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha *Home Industry* Keripik Kaca di Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang” menjelaskan bahwa keberadaan *home industry* keripik kaca sangat dirasakan oleh masyarakat yang berada di sekitar *home industry* tersebut. *Home industry* ini memberikan dampak yang baik bagi ibu-ibu rumah tangga yang membuat mereka memiliki keterampilan. Yang mana proses kegiatan *home industry* meliputi penyaluran bahan baku mentah, pengelolaan, proses pembuatan keripik kaca, pemasangan label atau merk, packing dan pemasaran. Dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan upaya dalam pengembangan *home industry* adalah menemukan inovasi-inovasi baru. Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian Ajat dkk fokus pada peningkatan ekonomi melalui *home industry* ini. Sedangkan penelitian ini fokus kepada strategi pengembangan *home industry* yang berbasis pemberdayaan masyarakat khususnya pemilik usaha agar usaha *home industry* ini tetap berjalan. *Home industry* ini sebagai wadah untuk memberdayakan masyarakat khususnya pekerja yang bekerja di *home industry* kue keciput Barokah 78.²⁸

Ketiga, Penelitian Suci Rahmadani “Analisis Strategi Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat: Studi Kasus Pada Home Industri Krupuk dan keripik” menjelaskan bahwa UMKM makanan ringan mengalami perkembangan yang terus membaik dan peningkatan pendapatan asli daerah. Karena *home industry* ini berperan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi lingkungan sekitar sehingga dapat menghidupi keluarga. Dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan dalam mengembangkan *home industry* sama-sama memiliki hambatan yaitu dalam hal pemasaran. Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian Suci

Masyarakat”, *Comm-Edu (Community Education Journal)*, Vol 3 No. 3 (2020).

²⁸ Ajat Saputra, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Home Industry Keripik Kaca di Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang”. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, Vol 2 No. 1 (2022).

Rahmadani berfokus pada perkembangan pemasaran produk sedangkan penelitian ini fokus kepada strategi pengembangan *home industry* yang berbasis pemberdayaan masyarakat khususnya pemilik usaha agar usaha *home industry* ini tetap berjalan. *Home industry* ini sebagai wadah untuk memberdayakan masyarakat khususnya pekerja yang bekerja di *home industry* kue keciput Barokah 78.²⁹

Keempat, penelitian Diana dan Nor Laila “Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19” menjelaskan bahwa pentingnya peran *home industry* dalam memberdayakan masyarakat agar memiliki kemandirian dalam bidang ekonomi. Dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan dalam mengembangkan *home industry* sama-sama memiliki hambatan dalam sumber daya manusia (karyawan) yang kurang berkualitas dalam kegiatan produksi. Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian Diana dan Nor Laila yang berfokus pada pengembangan *home industry* di era pandemi Covid 19 terutama pada pemasaran produk. Sedangkan penelitian ini berfokus pada kepada strategi pengembangan *home industry* yang berbasis pemberdayaan masyarakat khususnya pemilik usaha agar usaha *home industry* ini tetap berjalan. *Home industry* ini sebagai wadah untuk memberdayakan masyarakat khususnya pekerja yang bekerja di *home industry* kue keciput Barokah 78.³⁰

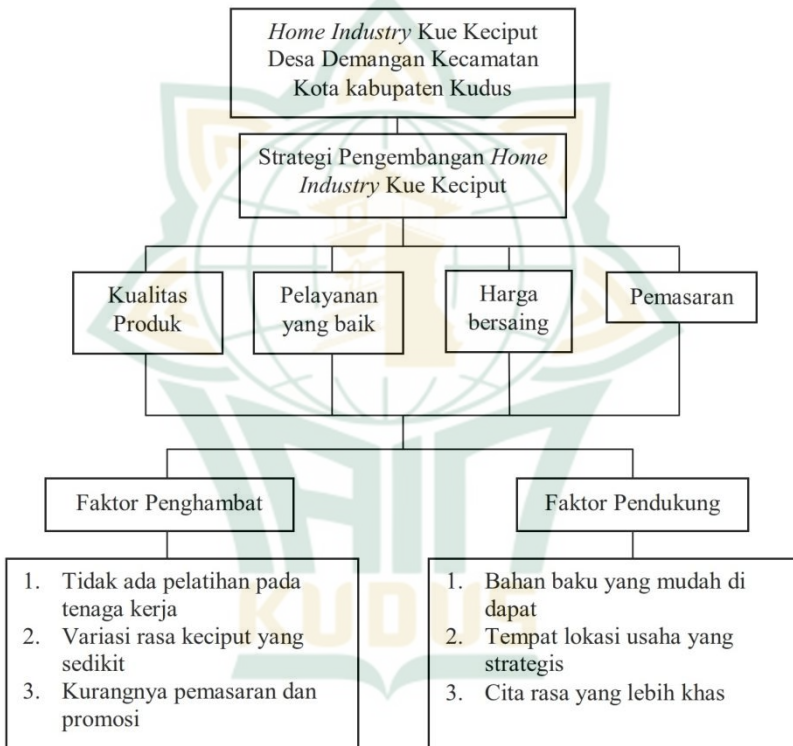
E. Kerangka Berpikir

Konsep pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata memenuhi kebutuhan dasar, atau mencegah kemiskinan. Tetapi konsep pemberdayaan masyarakat ini muncul akibat adanya kegagalan dan kemudian terciptanya harapan. Kegagalan yang dimaksud disini adalah kegagalan dalam pembangunan ekonomi dalam menanggulangi kemiskinan dan lingkungan yang berkelanjutan. Sedangkan harapan muncul karena adanya alternatif

²⁹ Suci Rahmadani, “Analisis Strategi Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Padang Brahrang Kec. Selesai Kab. Langkat: Studi Kasus Pada Home Industri Kerupuk dan Keripik”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 2, No. 3 (2021)

³⁰ Diana dan Nor Laila, “Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19”, *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 7 Oktober 2020.

dalam pembangunan. Pemberdayaan masyarakat upaya peningkatan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri perangkap kemiskinan. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Dalam penelitian ini memfokuskan kepada strategi pengembangan dan faktor penghambat dan pendukung *home industry* kue keciput berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir